

*Learning Communication Strategy by Utilizing Information Communication Technology
Media During the Covid-19 Pandemic*

**Strategi Komunikasi Pembelajaran dengan Pemanfaatan Media Teknologi Informasi
Komunikasi Selama Pandemi Covid-19**

<https://doi.org/10.24036/pakar.v21i2.335>

Ega Hawa Ari Melati^{1*}, Faradilla Fauziah¹, Sylvia Veronica Putri Maharani¹

¹LSPR Communication & Business Institute

*E-mail: 22172370021@lspr.edu

Abstract

This study argues that during the Covid-19 pandemic, educational institutions began using online learning communication strategies by utilizing Information and Communication Technology (ICT) media. This communication strategy is used so that educational institutions can continue to provide learning rights to students while at the same time keeping students safe from the risk of being exposed to the Covid-19 pandemic. The formulation of the problem related to the research being conducted is how to use learning communication strategies by utilizing ICT media during the Covid-19 pandemic, as well as using the most media in the learning process. The purpose of this research is to find out how the learning communication strategy is by utilizing ICT media during the Covid-19 pandemic, as well as knowing the majority of ICT media used. The research uses qualitative methods with a library approach that focuses on the concepts of communication strategy, learning communication, and ICT. This study found the results that: Every educational institution has implemented an online learning communication strategy by utilizing ICT media. The most frequently used ICT media are google meet, zoom, WhatsApp Group, google drive, line, and PowerPoint. Where these media are used in teaching and learning activities, attendance, and group discussions, up to the assignment, the frequency of using ICT media is carried out every day during teaching and learning activities. However, in implementing online learning communication strategies, there are still some obstacles experienced by severe students, such as networks, devices, and student control. However, on the other hand, it is able to facilitate students to receive good learning during the pandemic.

Keywords: Strategy, Communication, Learning, ICT, Covid-19

Abstrak

Studi ini berpendapat bahwa selama pandemi Covid-19, Lembaga Pendidikan mulai menggunakan strategi daring dengan memanfaatkan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Strategi komunikasi ini digunakan agar Lembaga Pendidikan bisa tetap memberikan hak pembelajaran kepada siswa, sekaligus menjaga keamanan siswa dari risiko terkena pandemi Covid-19. Rumusan masalahnya adalah bagaimana strategi komunikasi pembelajaran dengan memanfaatkan media TIK selama pandemic Covid-19, serta penggunaan media paling banyak dalam proses pembelajarannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi pembelajaran dengan memanfaatkan media TIK selama pandemi Covid-19 berlangsung, serta mengetahui media TIK yang mayoritas digunakan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan yang berfokus pada konsep strategi komunikasi, komunikasi pembelajaran dan TIK. Penelitian ini menemukan hasil bahwa: Setiap Lembaga Pendidikan sudah menerapkan strategi komunikasi pembelajaran daring dengan memanfaatkan media TIK. Media TIK yang paling sering digunakan adalah *google meet*, *zoom*, *whatsapp group*, *google drive*, *line* dan *power point*. Dimana media-media tersebut digunakan kegiatan ajar mengajar, absensi, diskusi kelompok, sampai dengan pemberian tugas. Frekuensi penggunaan media TIK ini dilakukan setiap hari, selama kegiatan ajar mengajar berlangsung. Namun, dalam pelaksanaan strategi komunikasi pembelajaran daring masih ditemukan beberapa kendala yang dialami oleh parah siswa, seperti jaringan, *device*, dan kontrol siswa. Namun, disisi lain mampu memfasilitasi siswa menerima pembelajaran dengan baik selama masa pandemi.

Kata Kunci: Strategi, Komunikasi, Pembelajaran, TIK, Covid-19

1. Pendahuluan

Halaman resmi Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19, sampai dengan bulan Desember 2020, Satgas Penanganan Covid-19 mencatat lebih dari 103,239 kasus aktif Covid-19 di Indonesia. Dimana penambahan kasus teraebut ada diangka 6.982 kasus setiap harinya, dengan jumlah kasus meninggal sebanyak 19,880 (Satgas Covid-19, 2020). Dalam rangka melindungi siswa, pelajar ataupun guru dari paparan Covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dalam Situasi Darurat *Corona Virus Disease* (Covid-19). Pada kebijakan ini diatur bahwa proses belajar mengajar yang dilaksanakan di rumah melalui metode jarak jauh serta dilaksanakan dalam lingkungan keluarga dengan menggunakan bantuan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Melihat kondisi yang ada, TIK memainkan peran penting dalam memfasilitasi komunikasi antara siswa, pendidik, dan institusi pendidikan. Pemanfaatan media TIK dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 akan membantu mempertahankan kontinuitas pendidikan dan memungkinkan siswa untuk terus belajar dari jarak jauh. Strategi komunikasi pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi komunikasi informasi selama pandemi Covid-19 adalah pendekatan yang digunakan oleh institusi pendidikan untuk memfasilitasi interaksi dan komunikasi antara siswa dan pendidik melalui platform digital. Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai alat dan aplikasi teknologi, seperti *video conference*, platform pembelajaran daring, pesan instan, dan forum diskusi online.

Pembelajaran jarak jauh dengan bantuan alat TIK juga bisa disebut *e-learning*. Pengertian *e-learning* sendiri adalah proses pembelajaran dengan didukung oleh media elektronik seperti komputer, laptop dan *smartphone* serta menggunakan sistem informasi sebagai alat pembelajaran. Tingkat perkembangan teknologi di Indonesia saat ini memungkinkan pengenalan pembelajaran *online*. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan sangat baik apabila didukung oleh perangkat yang tersertifikasi dan jaringan internet yang stabil serta kuat. Yang terpenting adalah faktor manusia sebagai pengguna yang tidak mendukung teknologi. Di beberapa sekolah "pembelajaran daring" telah menjadi metode utama dalam proses pembelajaran, dan di beberapa sekolah "pembelajaran daring" digunakan sebagai pelengkap materi yang disajikan secara rutin di kelas (Din & Nurjaman, 2022).

Sejalan dengan itu, Menurut Fitriani (2020) pembelajaran berjejaring atau biasa disebut dengan daring merupakan upaya mendukung belajar mengajar jarak jauh dan teknologi yang mendukung proses pembelajaran. Pada saat menerapkan pembelajaran daring, banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar karena faktor timbal balik atau faktor eksternal yang disebut faktor internal atau eksternal. Adanya faktor-faktor ini dapat diakibatkan dari berbagai hal seperti: Pembatasan kepemilikan gawai, keterbatasan keahlian siswa SD dalam menggunakan teknologi, kuota yang dibatasi, dll. Kasus ini terutama terjadi pada siswa TK dan SD (Jamilah, 2020).

TIK yang dimanfaatkan dalam pembelajaran daring adalah alat komunikasi yang berfungsi sebagai penghubung dalam proses belajar mengajar antara pengajar dan murid. Diakibatkan kondisi pandemi Covid-19 dan pembelajaran daring, tenaga pengajar harus bisa menyiapkan strategi komunikasi khusus agar proses ajar mengajar tetap menjadi efektif. Perbedaan lokasi dan lingkungan, mengharuskan tenaga pengajar untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui *gadget* ataupun *device* pendukung. Seringkali komunikasi melalui cara ini menemui beberapa kendala, seperti kendala pada jaringan ataupun *device* yang bisa mengganggu jalannya komunikasi saat proses ajar mengajar.

Perlu dipahami bahwa kegiatan komunikasi sedang berlangsung. Kemampuan untuk berkomunikasi lebih dari dua arah sangat penting untuk pembelajaran di kelas. Perubahan gaya komunikasi pembelajaran di masa pandemi, dinamika yang terangkum dalam pembelajaran daring ini sebagai penentu ketangkasan dan imajinatif pemanfaatan teknologi internet, juga perlu ditingkatkan kualitasnya untuk kenyamanan bersama. Faktor penting perubahan – perubahan ini membawa tantangan baru dalam penjalanannya, salah satunya proses komunikasi yang sulit karena setiap siswa memiliki kondisi yang berbeda-beda serta harus bersiap dan beradaptasi dengan kondisi yang baru secara tiba-tiba dan cepat (Gintara et al., 2022).

Dengan adanya kondisi diatas peneliti memutuskan untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana komunikasi yang terjadi pada kegiatan belajar mengajar secara daring pada masa Covid-19 dengan memanfaatkan TIK berlangsung. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih dalam terkait Strategi Komunikasi Pembelajaran Dengan Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Informasi Selama Pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk melihat bagaimana aplikasi strategi komunikasi pembelajaran dengan pemanfaatan Teknologi Komunikasi Informasi Selama Berlangsungnya Pandemi Covid-19, serta untuk mencari tahu media TIK yang mayoritas digunakan untuk proses pembelajaran daring.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Strategi Komunikasi

Definisi dari strategi adalah suatu perencanaan dan pengelolaan yang dimanfaatkan untuk mencapai suatu tujuan dalam praktik operasionalnya (Holidazia & Rodliyah, 2020). Disisi lain, Colin mendefinisikan komunikasi sebagai pembentukan unit sosial individu dengan menggunakan bahasa dan simbol. Komunikasi juga merupakan mesin sosial yang memungkinkan interaksi antara orang-orang dan membuat mereka hadir secara social (Amirullah et al., 2022). Sedangkan untuk aspek komunikasi Wilbur Schram dalam Martin & Maulida (2022) mengatakan bahwa masyarakat dan komunikasi adalah dua bagian yang selalu bersama atau tidak dapat terpisahkan. Tanpa adanya komunikasi tidak mungkin masyarakat bisa terbentuk, begitupun sebaliknya. Sehingga komunikasi akan selalu dibutuhkan oleh manusia untuk beraktivitas termasuk dalam menetapkan suatu strategi (Martin & Maulida, 2022).

Sehubungan dengan pengertian mengenai strategi komunikasi, Arni menjelaskan bahwa “strategi komunikasi adalah seluruh keputusan kondisional mengenai suatu tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan.” Saat proses pengembangan strategi komunikasi, seseorang perlu untuk mempertimbangkan kondisi dan situasi yang mungkin dihadapi, sekarang dan di masa depan, untuk menghasilkan perubahan yang efektif bagi audiens (Octaviani *et al.*, 2022). Menurut Bungin, Strategi komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang membutuhkan sebagian besar dari apa yang ditentukan oleh strategi komunikasi untuk memudahkan memahami bagaimana strategi komunikasi menjadi tujuan utama dan bagaimana mempengaruhi seseorang untuk mencapai tujuan tersebut. Sejalan dengan hal diatas Cangara dalam Martin & Maulida (2022), menjelaskan bahwa Strategi komunikasi adalah dokumen yang menggambarkan apa yang harus dilakukan dalam kaitannya dengan komunikasi, bagaimana mencapai tujuan, bagaimana mencapainya, dan untuk siapa program komunikasi itu ditujukan.

Sehingga berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi komunikasi merupakan sebuah rencana yang dibuat atau disusun demi mencapai tujuan komunikasi tertentu, serta melibatkan pemilihan dan pengaturan berbagai alat komunikasi dan metode yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak yang dituju. Strategi komunikasi

dirancang untuk mempengaruhi persepsi, sikap, serta perilaku khalayak, serta memastikan bahwa pesan yang disampaikan efektif dan efisien. Adapun contoh dari strategi komunikasi adalah, strategi komunikasi pembelajaran secara daring atau jarak jauh, dimana pada strategi komunikasi ini, proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh melalui bantuan media TIK sebagai penghubungnya. Dengan penggunaan media TIK ini, diharapkan guru ataupun pengajar sudah memiliki kemampuan untuk menggunakan media TIK ini dengan baik. Oleh karena itu penting juga bagi pihak sekolah untuk meningkatkan literasi serta kemampuan pengajar dalam menggunakan media TIK selayaknya guru pada revolusi industry 4.0 (Wicagsono, 2022).

Adapun kaitannya dengan penelitian ini, teori mengenai strategi komunikasi akan menjadi landasan utama dalam melihat bagaimana jalannya proses pembelajaran menggunakan media TIK dimasa pandemi Covid-19. Strategi komunikasi akan menjadi hal yang penting bagi seorang pengajar untuk membuat, menyusun dan menyampaikan pesannya kepada siswa, agar informasi pembelajaran bisa diterima dengan baik.

2.2. Komunikasi Pembelajaran

Komunikasi Pembelajaran adalah komunikasi yang timbul antara guru dan murid yang berlangsung dengan sistematis, mendidik siswa, membimbingnya untuk mencapai tingkat pengetahuan tertentu dan/atau memastikan siswa mencapai kesempurnaan, kematangan, kapasitas psikomotorik dan kemampuan perkembangan. emosional dan kognitif. Pembelajaran adalah suatu interaksi edukatif, suatu interaksi antara seorang guru dan seorang siswa untuk membimbing dan mengarahkan kemajuan siswa. Tujuan pembelajaran adalah untuk membentuk peserta didik yang bertaqwa, berilmu dan berkemampuan, sehat jasmani dan rohani, serta berakhlak mulia. Adapun dalam pembelajaran daring, penting bagi pengajar untuk memastikan komunikasi pembelajaran yang diberikan mampu diterima baik oleh siswa. Apabila komunikasi pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya, atau terhalang kendala maka siswa akan kesulitan memahami informasi pelajaran yang diberikan (Din & Nurjaman, 2022).

Metode komunikasi biasanya disebut dengan teknik komunikasi atau dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan informasi dari komunikator melalui cara tertentu. Dengan adanya cara ini, komunikator dapat menyampaikan pesan yang diinginkan secara efektif (Iswari, 2021). Komunikasi pembelajaran merupakan bagian integral dari pendidikan, dan ruang pendidikan memiliki jangkauan pembelajaran yang lebih inklusif dan lebih luas. Pengertian komunikasi pembelajaran sama dengan komunikasi pendidikan. Kata pendidikan berarti belajar itu sendiri, atau diartikan sebagai berikut. tertib, tetapi lebih tepatnya berarti mengajar atau mengajar, dalam perkembangannya disebut belajar. Sejalan dengan itu Reed dalam penelitiannya menjelaskan bahwa komunikasi pembelajaran didasarkan pada perencanaan dan pelaksanaan serta didukung oleh teori-teori yang relevan, sehingga mempengaruhi keberhasilan belajar dan perubahan perilaku komunikator. Dimana dalam hal ini, keberhasilan komunikasi pembelajaran akan berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa dalam menerima pembelajaran, hal ini tentu juga berpengaruh kepada efektifitas pembelajaran itu sendiri (Iswari, 2021). Komunikasi pembelajaran ini mencakup komunikator yang berperan tidak hanya sebagai perancang pembelajaran, tetapi juga sebagai pelaksana proses komunikasi pendidikan. Hal ini sering dilakukan oleh konsultan, dosen, dan narasumber fakultas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Komunikasi pembelajaran merupakan (proses pertukaran informasi, gagasan, dan pengetahuan antara pengajar dan murid atau dapat dikatakan antara fasilitator dan peserta didik) terkhususkan pada konteks pembelajaran. Tujuan utama komunikasi pembelajaran adalah untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang jelas, efektif, dan memfasilitasi pemahaman siswa. Komunikasi pembelajaran melibatkan berbagai

elemen, termasuk penyampaian materi pelajaran, klarifikasi konsep, tanya jawab, diskusi, umpan balik, serta interaksi intens antara guru dan murid. Hal ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti komunikasi lisan dalam kelas, presentasi multimedia, diskusi kelompok, dan komunikasi tertulis melalui tugas atau ujian. Adapun kaitannya dengan penelitian ini, teori mengenai komunikasi pembelajaran akan menjadi pisau bedah, untuk melihat bagaimana komunikasi yang berjalan selama pembelajaran daring antara murid dan juga guru. Karena didalam pembelajaran yang baik, terdapat siswa yang memahami pesan yang disampaikan oleh gurunya.

2.3. Teknologi Informasi Komunikasi

Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) sama seperti teknologi lainnya, dimana, TIK memiliki nilai efektifitas dan efisiensi yang berbeda. Teknologi *database*, keamanan, dll merupakan nilai jual dari teknologi komputer ini. Salah satu bentuk teknologinya merupakan informasi (pengetahuan) yang disimpan dalam bentuk media penyimpanan digital (Huda, 2020). Sejalan dengan itu, terkait dengan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK), Mardian menjelaskan TIK merupakan sarana dan prasarana (perangkat keras, perangkat lunak, *useware*), sistem dan metode untuk mengumpulkan, mengirimkan, memproses, menafsirkan, menyimpan, mengatur, dan memanfaatkan informasi dengan cara yang baik dan benar. Maka dari itu, teknologi informasi memudahkan menyimpan, mengambil, dan memperbarui informasi (Prajana & Astuti, 2020).

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik, teknologi informasi didefinisikan sebagai teknologi yang berguna untuk mendapatkan, membuat, menyimpan, mengolah, mengungkapkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi. TIK benar-benar menjadi tulang punggung kehidupan manusia. Komputer pernah dianggap sebagai barang mewah, tetapi saat ini semua orang harus dapat menggunakan teknologi. Penggunaan media TIK saat ini juga marak digunakan untuk mendukung proses ajar mengajar. Sebagai contoh nyatanya adalah penggunaan media *power point* yang digunakan oleh guru dan siswa untuk memaparkan materi ajar ataupun tugas kelompok masing-masing siswa. Penggunaan *power point* ini dirasa memudahkan penyampaian materi yang diterangkan oleh guru terhadap siswa (Safitri & Retnasary, 2020).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa TIK adalah sebuah fasilitas atau teknik yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan, mentransmisikan, memproses, menafsirkan, menyimpan, mengatur, dan membagikan informasi tersebut sehingga menjadi memiliki suatu makna. Adapun kaitannya dengan penelitian ini, media TIK telah menjadi sarana utama bagi guru ataupun siswa untuk menjalankan proses pembelajaran secara daring. Tanpa adanya media TIK ini, maka akan sulit melakukan proses pembelajaran ditengah berlangsungnya wabah pandemi Covid-19. Akan tetapi berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa pemanfaatan media TIK dalam proses pembelajaran masih memiliki beberapa kendala, seperti kendala pada jaringan internet, kendala pada kontrol kegiatan siswa, ataupun kendala pada kesulitan mencari ruang yang tenang. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah pun membuat beberapa strategi diantaranya adalah dengan membuat aturan atau kebijakan baru selama pembelajaran daring ini. Sebagai contohnya adalah aturan wajib menyalakan kamera saat proses ajar mengajar, melakukan *mute mic* apabila tidak digunakan, serta melakukan abses melalui kolom *chat* (Fatmakiyyah & Amrullah, 2021).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam karya tulis atau penelitian ini didasarkan pada metode kualitatif dengan pendekatan *literature review*. Menurut Creswell, tinjauan pustaka adalah suatu pendekatan penelitian yang didasarkan pada data non numerik berupa teks dan gambar, dimana bahan tersebut disaring untuk memberikan interpretasi terhadap tinjauan pustaka (*literature review*) (Abdillah, 2021). Penelitian dilakukan dengan menggunakan sumber literatur seperti jurnal, buku, artikel, laporan penelitian dan artikel ilmiah yang memuat sumber yang valid dan otoritatif. Adapun alasan peneliti memilih metode penelitian ini dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan kondisi pandemi Covid-19 yang belum sepenuhnya usai di Indonesia. Selain itu, dengan pendekatan penelitian *literature review* ini, peneliti mampu mendapatkan pemahaman secara akurat melalui penelitian terdahulu ataupun laporan-laporan penelitian yang terkait. Sehingga penelitian ini juga dapat menjadi pelengkap dan penyempurna dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Dalam masa pandemi Covid-19, cukup banyak instansi pendidikan yang menyusun strategi komunikasi pembelajaran agar bisa dengan mudah diterima oleh siswanya. Pemerintah sendiri juga sudah menganjurkan strategi komunikasi dalam belajar mengajar jarak jauh menggunakan media TIK. Anjuran ini tertulis dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Pada penelitian ini, peneliti akan mencoba merangkul beberapa lembaga Pendidikan yang menjalankan strategi komunikasi pembelajaran dengan memanfaatkan media TIK selama pandemi Covid-19. Beberapa Lembaga Pendidikan ini antara lain:

4.1.1. Strategi Komunikasi Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Miftahul Huda desa Bregeng

SD Miftahul Huda adalah salah satu Sekolah Dasar di wilayah Bregeng, Begunong, Klampis, Bangkalan. Siswa pada SD Miftahul Huda berkisar antara 15 hingga 25 siswa per-kelas. Selama berlangsungnya masa pandemic Covid-19, proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media TIK sebagai penghubungnya. Strategi komunikasi pembelajaran yang diterapkan oleh SD Miftahul Huda adalah dengan menggunakan *media google meet* untuk penyampaian pembelajaran yang bersifat teori. Sedangkan untuk pelajaran yang bersifat praktik, hafalan, olahraga, matematika dan sarana pengumpulan tugas, SD Miftahul Huda menggunakan media *Whatsapp Group*. Selama penggunaan media TIK ini, siswa SD harus diberikan pendampingan oleh orang tua, karena banyak dari siswa yang masih belum mengerti cara menggunakan media *google meet* dan *whatsapp group*. Akan tetapi dalam penerapan proses pembelajaran ini muncul beberapa kendala yang dirasakan guru dan murid, diantaranya jaringan sinyal internet yang lambat, serta tidak adanya fasilitas *device* atau smartphone bagi beberapa siswa. Walau dirasa masih ada kekurangan dan belum maksimal, naming strategi komunikasi pembelajaran ini dirasa tepat untuk tetap memberikan hak pembelajaran kepada siswa, sekaligus menjaga keamanannya dari pandemic Covid-19 (Hariyani, 2022).

4.1.2. Strategi Komunikasi Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 4 Gempol

SMP Muhammadiyah 4 Gempol adalah Sekolah Menengah Pertama yang berlokasi di kecamatan Gempol. Selama pandemi Covid-19, pihak sekolah menerapkan strategi komunikasi belajar mengajar secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Untuk pembelajaran jarak jauh atau daring, pihak sekolah menggunakan media *google meet*, *zoom* dan *whatsapp group*. Akan tetapi penerapan strategi komunikasi daring ini dirasa kurang maksimal, dikarenakan terdapat siswa yang kurang disiplin dan memperhatikan saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, serta terkadang siswa tidak selesai dalam mengerjakan tugasnya. Untuk strategi komunikasi pembelajaran luring, SMP Muhammadiyah 4 Gempol menggunakan sistem bergantian. Sebagai contoh di hari Senin untuk kelas 1 dan seterusnya. Untuk strategi pembelajaran luring, seluruh siswa dan guru tetap menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 sesuai dengan himbauan pemerintah secara seperti mengenakan masker setiap saat, mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan *hand sanitizer*, serta menjaga jarak. Pemberian tugas juga tetap dilakukan oleh pengajar baik pada saat pembelajaran daring maupun luring, pengajar memberikan tugas melalui media *online* seperti *Whatsapp* atau *Google Drive*. Nantinya guru akan melakukan penelian tugas satu persatu dari dokumen yang sudah dikirimkan oleh siswa. Kendala jaringan dan kuota juga sering dirasakan oleh siswa, walau hal ini menjadi kendala, namun proses ajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan focus, SMP Muhammadiyah 4 Gempol menjalankan beberapa strategi seperti: “a) Guru dan siswa harus mengatur waktu pembelajaran dengan teratur; b) Siswa harus membiasakan diri untuk belajar dan mengerjakan tugas di awal waktu; c) Menganjurkan bagi siswa untuk berusaha fokus dan konsisten selama waktu belajar yang ditetapkan; d) Para siswa harus sudah menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk belajar; dan e) Siswa dan guru juga harus memastikan Koneksi Internet baik dan lancar (Fatmakiyyah & Amrullah, 2021)”

4.1.3. Strategi Komunikasi Pembelajaran Sekolah Menengah Atas (SMA) Alfa Centauri Bandung

SMA Alfa Centauri merupakan Sekolah Menengah Atas swasta yang berada di Bandung, Jawa Barat. Strategi komunikasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada situasi pandemi Covid-19 adalah dengan memberikan informasi teknis terkait proses belajar mengajar secara *online* dengan memanfaatkan media TIK kepada seluruh peserta didik yang di buat dalam rapat rutin pengurus sekolah. SMA Alfa Centauri Bandung menjalankan pembelajaran online menggunakan grup *whatsapp* di *handphone* masing-masing siswa dan guru. Selain itu proses belajar mengajar juga dilakukan dengan memanfaatkan media *online* lain seperti *zoom*, *line*, dan juga *whatsapp*. Proses presensi juga dilakukan dengan melakukan pemeriksaan kehadiran siswa di aplikasi *meeting*. Untuk pemaparan materi, guru menyiapkan materi melalui media *power point*, dengan menggunakan media TIK ini, baik guru maupun siswa, akan menjadi lebih mudah dalam merencanakan, menyusun dan memahami materi yang diberikan. Dalam proses pengajaran daring ini, didapati juga kendala yang dirasakan oleh tenaga pengajar, seperti buruknya sinyal internet, sulitnya menemukan ruangan yang sunyi, kemudian sulitnya mengetahui siswa yang hadir dan bangun tepat waktu, mengingat kehadiran hanya melihat akun siswa sudah masuk aplikasi, namun ada beberapa yang menutup kameranya. Walaupun muncul beberapa kendala, komunikasi pembelajaran yang berlangsung selama pembelajaran daring dapat berjalan dengan semestinya (Safitri & Retnasary, 2020).

4.2. Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas, dapat dikatakan bahwa, baik tiap jenjang Lembaga Pendidikan mulai dari SD, SMP ataupun SMA sama-sama menerapkan strategi komunikasi pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Tiap Lembaga memiliki strategi komunikasi pembelajarannya tersendiri, akan tetapi kesemua Lembaga memiliki kesamaan dalam memanfaatkan media TIK sebagai sarana penghubung proses ajar mengajar selama pandemi Covid-19. Strategi komunikasi pembelajaran dengan memanfaatkan media TIK dinilai tepat untuk meminimalisir penyebaran pandemi Covid-19, sekaligus tetap memberikan hak pembelajaran bagi semua murid. Dimana penggunaan media TIK seperti media *zoom* dan *google meet* yang digunakan sebagai media untuk penyampaian materi pembelajaran secara *online*. Selanjutnya media *whatsapp group*, *google drive*, dan *line* digunakan sebagai tempat untuk berdiskusi, mengumpulkan tugas, sampai dengan absensi. Untuk memastikan siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran, guru-guru mewajibkan untuk siswa menyalakan kamera selama proses pembelajaran berlangsung, selain itu siswa juga wajib melakukan absensi melalui kolom *chat* yang disediakan. Hal ini sesuai dengan teori strategi komunikasi yang menjelaskan bahwa strategi komunikasi merupakan seluruh keputusan yang kondisional mengenai suatu tindakan untuk mencapai sebuah tujuan. Dimana kondisi saat ini mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring, dengan tujuan memberikan hak pembelajaran kepada siswa, sekaligus memberikan keamanan siswa dari paparan Covid-19.

Hasil penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa penggunaan media TIK sebagai sarana komunikasi pembelajaran adalah hal yang vital. Pada penelitian terdahulu milik Fatmakiyyah & Amrullah (2021), dijelaskan bahwa media TIK hamper digunakan untuk seluruh proses pengajaran, mulai dari pemberian materi, pengumpulan tugas, sarana diskusi, sampai dengan sebagai alat bukti absensi hadirnya siswa. Penggunaan media TIK ini juga sesuai dengan teori TIK, yang menjelaskan bahwa sesungguhnya teknologi informasi adalah fasilitas dan infrastruktur, sistem dan cara untuk mengumpulkan, membagikan, mengolah, mengartikan, menyimpan, mengatur, dan memanfaatkan informasi tersebut untuk tujuan mempermudah pekerjaan manusia.

Adapun dari hasil penelitian yang didapatkan, diketahui beberapa media TIK dan aplikasi yang paling banyak digunakan oleh Lembaga Pendidikan antara lain: *google meet*, *zoom*, *whatsapp group*, *google drive*, dan *power point*. Beberapa media TIK ini memiliki perannya masing-masing dalam proses pembelajaran. Untuk media *google meet* dan *zoom* digunakan pengajar untuk memberikan pelajaran yang berbentuk teori dan penjelasan. *Whatsapp group* dan *google drive* digunakan untuk berkomunikasi, diskusi, ataupun pengumpulan tugas. Sedangkan media TIK *power point* digunakan oleh pengajar untuk Menyusun materi pembelajaran secara efisien agar dapat di presentasikan pada aplikasi *zoom* ataupun *googlmeet*.

Dapat diketahui juga bahwa dari ketiga Lembaga Pendidikan tersebut, sama-sama mengalami beberapa kendala selama melaksanakan startegi komunikasi pembelajaran secara daring. Kendala-kendala yang dihadapi yaitu jaringan internet yang kurang memadai, *device* atau *smartphone* yang tidak dimiliki semua siswa, sulitnya mencari ruangan yang sunyi, serta sulit untuk melakukan pengawasan kepada siswa. Kendala ini juga senada dengan hasil penelitian milik Safitri & Retnasary (2020), yang menjelaskan bahwa kendala jaringan dan kontrol terhadap siswa menjadi hal yang harus diperhatikan selama proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Adapun untuk solusi yang dilakukan untuk kendala kuota atau jaringan, pihak sekolah menyalurkan bantuan kuota dari Pemerintah kepada siswa untuk mengatasi kendala jaringan atau kekurangan kuota internet. Untuk kendala dalam pemantauan partisipasi siswa, pihak sekolah

membuat aturan bagi siswa untuk menyalakan kamera selama proses ajar-mengajar berlangsung, serta diwajibkan melakukan absensi secara *real-time* sebelum dan sesudah proses pembelajaran dilakukan.

5. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa, dimasa Pandemi Covid-19 setiap Lembaga Pendidikan menerapkan strategi komunikasi pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan media TIK sebagai sarannya. Mulai dari kegiatan ajar mengajar, diskusi, pemberian tugas, sampai dengan absensi dilakukan dengan menggunakan media TIK. Adapun media TIK yang paling banyak digunakan oleh Lembaga Pendidikan antara lain: *Google meet*, *zoom*, *line*, *google drive*, *whatsapp group* dan *power point*. *Google meet* dan *zoom* memiliki keunggulan dalam menyediakan layanan ruang pembelajaran digital bagi siswa dan juga murid, sehingga aplikasi ini digunakan untuk proses ajar mengajar dalam memberikan materi dan teori. Untuk *whatsapp group*, *google drive* dan *line* memiliki keunggulan dalam kecepatan penyampaian pesan, dokumen, *file*, ataupun menyediakan ruang diskusi. Sehingga aplikasi-aplikasi ini dimanfaatkan sebagai media diskusi, pengumpulan tugas, ataupun absensi. Terakhir aplikasi *power point* memiliki keunggulan dalam penyajian materi dengan tampilan yang menarik, sehingga media ini sering digunakan oleh pengajar untuk menampilkan materi ajarnya kepada siswa. Ketiga Lembaga juga sama-sama mengalami kendala yang serupa selama menerapkan strategi komunikasi pembelajaran daring ini, diantaranya kendala pada jaringan internet, kendala pada *device*, serta kendala pada sulitnya kontrol pada siswa. Untuk mengatasi kendala jaringan atau kuota, ketiga Lembaga sama-sama menyalurkan bantuan kuota internet kepada siswa. Untuk mengatasi kendala kontrol pada partisipasi siswa, pihak sekolah membuat aturan yang mengharuskan siswa mengaktifkan kamera selama proses pembelajaran berlangsung, beserta absensi secara *real-time* di kolom *chat*. Adapun solusi-solusi tersebut menghasilkan beberapa dampak positif, seperti siswa yang bermasalah terkait jaringan dan kehabisan kuota berkurang, serta siswa yang sering tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran sekarang menjadi lebih aktif berpartisipasi, karena wajib menyalakan kamera selama proses pembelajaran.

Peneliti melihat bahwa fenomena pembelajaran secara daring ini harus di tunjang dengan kesiapan infrastruktur TIK yang memadai, akan tetapi dikarenakan keterbatasan kondisi akibat Covid-19, menyebabkan proses pengajaran daring ini dilakukan dengan fasilitas TIK yang seadanya. Untuk kedepannya peneliti memiliki saran agar Lembaga Pendidikan dan pengajar, bisa mempersiapkan dan membiasakan strategi komunikasi pembelajaran yang daring lebih matang. Pemberian pelatihan TIK dan penyediaan fasilitas TIK bisa menjadi solusi agar pengajar dan siswa dapat lebih terbiasa dan lancar dalam menggunakan media Tik sebagai alat penghubung pembelajaran. Diharapkan juga penelitian ini mampu berkontribusi menjadi bahan pertimbangan ataupun masukan bagi pihak sekolah ataupun Pemerintah dalam membuat kebijakan pembelajaran secara daring, karena didalam penelitian ini sudah terangkum secara jelas beberapa permasalahan yang dirasakan oleh siswa ataupun pengajar selama proses pembelajaran daring, beserta beberapa solusi penyelesaiannya.

6. Daftar Pustaka

Abdillah, L. (2021). Mengkaji Pustaka (Literature Review). *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif. Medan: Yayasan Kita Menulis (2021)*.

- Amirullah, A., Saleh, S., Purnomo, S. W., & Sutryani, H. (2022). Pengaruh Pengawasan dan Komunikasi Interaktif Terhadap Upaya Meningkatkan Disiplin Taruna. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 5(1), 126–135.
- Din, M., & Nurjaman, E. (2022). Strategi Komunikasi Pembelajaran Daring Masa Covid-19 di MAN Ihsan Cendekia Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Common*, 6(2), 179–191. <https://doi.org/10.34010/common.v6i2.8541>
- Fatmakiyyah, F., & Amrullah, M. (2021). Learning Strategies at SMP Muhammadiyah 4 Gempol during the Covid-19 Pandemic. *Proceedings of The ICECRS*, 10. <https://doi.org/10.21070/icecrs20211154>
- Fitriani, N. (2020). *Pembelajaran E-learning Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran di Era Digitalisasi*.
- Gintara, T., Paramita, S., & Salman, D. (2022). Analisis Strategi Komunikasi Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Pelita II di Masa Covid-19. *Kiwari*, 1(1), 149. <https://doi.org/10.24912/ki.v1i1.15640>
- Hariyani, Y. (2022). *Strategi Komunikasi Guru Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SD Miftahul Huda Desa Bregeng Begunong Klampis di Masa Pandemi Covid-19*.
- Holidazia, R., & Rodliyah, R. S. (2020). Strategi Siswa dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 111–120.
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121–125. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.622>
- Iswari, F. (2021). Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *GANDIWA Jurnal Komunikasi*, 1(1), 35–43.
- Jamilah, M. (2020). *Dampak Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi COVID 19 pada Siswa Sekolah Dasar*.
- Martin, A., & Maulida, D. (2022). Strategi Komunikasi Dinas Sosial dalam Usaha Pemberdayaan Masyarakat Berkebutuhan di Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(4), 5689–5694.
- Octaviani, F., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2022). Strategi Komunikasi dalam Corporate Social Responsibility Perusahaan sebagai upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Humanitas*, 4(1), 21–33. <https://doi.org/10.23969/humanitas.v4i1.4882>
- Prajana, A., & Astuti, Y. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran oleh Guru SMK di Banda Aceh dalam Upaya Implementasi Kurikulum 2013. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7, 33–41.
- Safitri, R. S., & Retnasary, M. (2020). Strategi Komunikasi Guru SMA Alfa Centauri Bandung Masa Pembelajaran Online di Situasi Pandemi COVID-19. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.30829/komunikologi.v4i1.7620>
- Satgas Covid-19. (2020). *Analisis Data COVID-19 Indonesia (Update Per 20 Desember 2020)*. <https://Covid19.Go.Id/p/Berita/Analisis-Data-Covid-19-Indonesia-Update-20-Desember-2020> .

Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. (n.d.).

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. (n.d.).

Wicagsono, M. A. (2022). Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Guru Era Revolusi Industri 4.0 di SMP Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. *PAKAR Pendidikan*, 20(2), 50–64. <https://doi.org/10.24036/pakar.v20i2.252>